



## BAB I

### PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Latar Belakang Masalah

Hari Kesehatan Mental Sedunia diperingati setiap tanggal 10 Oktober. Kesehatan tidak hanya berbicara tentang fisik saja, tetapi juga mental manusia. Kebanyakan orang berpikir bahwa orang yang memiliki masalah dengan kesehatan mental hanyalah orang yang memiliki gangguan kejiwaan. Akan tetapi, masalah kesehatan mental merupakan masalah yang cukup fatal. Jika masalah kesehatan mental seseorang sudah cukup parah, maka orang tersebut akan semakin depresi hingga dapat berujung menjadi kematian dengan melakukan bunuh diri. Permasalahan mengenai kesehatan mental di tengah masyarakat seperti di Indonesia masih dianggap sepele. Terlebih lagi, masyarakat Indonesia banyak yang memiliki stigma bahwa penderita masalah kesehatan mental adalah suatu aib atau *taboo*.

Selain itu, masih banyak orang yang tidak menyadari dengan kesehatan mental dirinya sendiri. Karena orang-orang yang memiliki masalah kesehatan mental tersebut tidak semua langsung terlihat bahwa dirinya mengalami gangguan kesehatan mental. Biasanya, orang-orang yang terlihat baik-baik saja selama ini, adalah orang yang memiliki gangguan kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental ini sulit terdeteksi oleh orang-orang karena terkadang mereka hanya menyadari bahwa selama fisik mereka sehat, maka tidak ada yang perlu dikhawatirkan lagi. Pada kenyataannya, hal ini menjadi salah satu pemicu mengapa banyak orang yang memiliki gangguan kesehatan mental terlambat untuk diobati.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Seperti data Kementerian Kesehatan ([www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)) dari awal tahun 2020 hingga Juni 2020 selama pandemi COVID-19 ada sebanyak 277 ribu kasus kesehatan jiwa di Indonesia. Jumlah kasus tersebut mengalami peningkatan dibandingkan 2019 yang hanya 197 ribu kasus. Dampak dari pandemi ini, masyarakat bukan hanya terdampak secara ekonomi, melainkan juga mengalami stress dan tekanan mental akibat PHK dan pembatasan sosial. Dampak ekonomi tersebut berimbas pada kesehatan jiwa masyarakat.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ([www.promkes.kemkes.go.id](http://www.promkes.kemkes.go.id)), seseorang yang bermental sehat dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang memiliki gangguan kesehatan mental akan mengalami perubahan suasana hati secara tiba-tiba, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. Penyakit mental dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dapat merusak interaksi atau hubungan dengan orang lain, namun juga dapat menurunkan prestasi di sekolah dan produktivitas kerja sehingga sudah saatnya kita menjalankan pola hidup sehat.

Banyak orang yang mengalami permasalahan kesehatan mental tidak dapat benar-benar terbuka kepada orang lain karena takut bahwa orang lain tidak akan memahami perasaannya dan membuat pandangan orang lain terhadap mereka menjadi negatif. Dengan pemikiran seperti ini, para penderita menjadi depresi karena merasa bahwa mereka sendirian dan tidak ada yang akan mengerti diri mereka sebenarnya serta takut akan hujatan atau hukuman sosial dari masyarakat. Biasanya orang-orang yang tidak mengerti kesehatan mental akan berpikir bahwa penderita

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hanya bersikap atau berpikir berlebihan hingga kehilangan kewarasan mereka dan merasa bahwa penderitaan mereka bukanlah hal yang berat. Pemikiran-pemikiran tersebut dapat membuat si penderita menjadi semakin *down* dan depresi karena sulit untuk mengungkapkan tentang apa yang sebenarnya dirasakan oleh mereka kepada orang lain hingga takut bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, banyak pandangan masyarakat yang menganggap orang dengan masalah kejiwaan adalah orang yang kurang memahami pengetahuan agama dan tidak dekat dengan Tuhan.

Masalah kesehatan mental terdiri dari beberapa macam. Namun, masalah kesehatan mental yang paling sering dijumpai di tengah masyarakat adalah penyakit depresi dan kecemasan. Walaupun penyakit tersebut dialami sebagian orang, penyakit tersebut dapat berpotensi tinggi pada kematian sehingga penyakit ini tidak dapat dianggap remeh.

Menurut *World Health Organization* tahun 2017 ([www.himpsi.or.id](http://www.himpsi.or.id)), penyakit depresi dan kecemasan merupakan gangguan jiwa umum yang memiliki prevalensi paling tinggi dengan jumlah lebih dari 200 juta orang (3,6% dari populasi penduduk di dunia) di seluruh dunia menderita kecemasan serta sebanyak 322 juta orang (4,4 % dari populasi penduduk di dunia) di seluruh dunia menjadi penderita depresi yang separuh dari populasi penderita depresi tersebut berasal dari wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Penyakit depresi merupakan kontributor utama kematian akibat seseorang melakukan bunuh diri, yang mendekati 800.000 kejadian bunuh diri di setiap tahunnya. Menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi gangguan emosional pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018. Prevalensi penderita depresi di tahun 2018 sebesar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6,1%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi bunuh diri pada penduduk berusia 15 tahun ke atas (N=722.329) sebesar 0,8% pada perempuan dan 0,6% pada laki-laki. Sementara itu prevalensi gangguan jiwa berat, *skizofrenia* meningkat dari 1,7% di tahun 2013 menjadi 7% di tahun 2018. Melalui pemantauan Aplikasi Keluarga Sehat pada tahun 2015, sebanyak 15,8% keluarga mempunyai penderita gangguan kesehatan mental berat. Jumlah tersebut belum diperhitungkan dari keseluruhan penduduk Indonesia karena pada tahun 2018 baru tercatat 13 juta keluarga.

Masalah kesehatan mental tidak mengenal usia dan bisa dialami oleh anak-anak hingga dewasa. Hasil penelitian *World Health Organization* tahun 2019 ([www.himpsi.or.id](http://www.himpsi.or.id)) menunjukkan bahwa penyakit depresi dan kecemasan dapat menyebabkan kerugian ekonomi global sebesar 1 triliun US Dollar setiap tahun akibat hilangnya produktivitas sumber daya manusia karena jika seseorang mengalami gangguan kesehatan mental, maka hal tersebut dapat mempengaruhi produktivitas manusia menjadi semakin menurun. Beberapa konteks lokal, individu atau kelompok tertentu dalam masyarakat dapat ditempatkan pada risiko yang jauh lebih tinggi mengenai masalah kesehatan mental. Kelompok tersebut biasanya termasuk dalam anggota rumah tangga yang mengalami kemiskinan, orang dengan kondisi kesehatan yang kronis, bayi dan anak-anak yang terkena penganiayaan dan penelantaran oleh keluarga mereka, remaja pertama kali terkena penggunaan narkoba, orang-orang yang mengalami diskriminasi serta pelanggaran hak asasi manusia, narapidana, orang-orang yang terkena konflik, bencana alam, dan juga para penyuka sesama jenis, biseksual, transgender. Penentu masalah kesehatan mental tidak hanya mencakup atribut individu tersebut sebagai kemampuan untuk



mengelola pikiran, emosi, perilaku, dan interaksi antar individu, tetapi juga faktor sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan seperti kebijakan negara, perlindungan dalam lingkungan sosial, standar hidup, kondisi di dunia kerja, dan dukungan sosial dari masyarakat. Paparan kesulitan tersebut pada usia muda merupakan faktor risiko yang masih bisa dicegah untuk masalah kesehatan mental seseorang.

Kesehatan mental bisa menjadi sebuah topik yang menarik untuk dijadikan sebagai ide cerita dalam suatu *series* atau film. Jadi, *series* atau film tersebut tidak hanya bertujuan untuk menghibur penonton, namun juga ada pembelajaran tersendiri mengenai bagaimana gambaran dari kesehatan mental yang sebenarnya. Dengan pengemasan yang menarik, film atau *series* tersebut juga diharapkan bisa membuka pikiran masyarakat mengenai kesehatan mental. Jika menganggap hal tersebut menjadi sepele, itu bisa saja berakibat fatal. Beberapa film mulai dari film yang berasal dari Asia hingga Barat berusaha untuk membuat cerita kesehatan mental yang menarik serta mudah dimengerti oleh masyarakat.

Diantaranya, film tersebut biasanya sangat terkait erat dengan penyakit psikis seseorang di dunia nyata. Selain itu, juga ada yang menampilkan bagaimana dampak pola pikir masyarakat yang masih negatif mengenai suatu gangguan mental hingga akhirnya membuat si penderita menjadi depresi karena merasa kesepian dan tidak tahu harus berbicara dengan siapapun. Kemudian, di dalam film juga diajarkan beberapa penyebab seseorang bisa mengalami suatu gangguan mental seperti depresi. Diajarkan juga bagaimana pentingnya keluarga dan orang sekitar untuk berada di samping si penderita agar menunjukkan pada mereka bahwa mereka tidak pernah kesepian dan berusaha menjadi selalu ada untuk mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Biasanya masalah kesehatan mental yang ditayangkan di film atau *series* kebanyakan adalah depresi, bipolar, *skizofrenia*, hingga *dissociative personality disorder*. Ada film atau *series* yang menggunakan topik kesehatan mental diantaranya seperti beberapa film Indonesia yang juga menggunakan topik kesehatan mental yaitu seperti “22 Step of May” yang menceritakan tentang seorang wanita bernama May yang memiliki gangguan mental yaitu PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) akibat kekerasan seksual yang dialaminya. Kemudian, ada film dengan judul “*Dancing in the Rain*”. Film tersebut bercerita mengenai pria bernama Banyu mengalami gangguan psikologis yaitu *spectrum autism* dan sulit bersosialisasi karena banyak yang merudungnya akibat gangguan psikologis yang dimilikinya.

Kemudian, ada beberapa *web series* yang juga mengambil topik kesehatan mental seperti “*It’s Okay That’s Love*” dimana pemeran utama wanita merupakan seorang psikiater di suatu rumah sakit yang memiliki traumatis dalam berhubungan dengan lelaki akibat melihat ibunya yang berselingkuh dan pemeran utama pria yang mengalami OCD (*Obsessive Compulsive Disorder*) serta *skizofrenia* akibat trauma masa kecilnya yang selalu mendapat kekerasan dari ayah tirinya. Lalu ada *web series* lainnya seperti “*Fix You*” atau “*Soul Mechanic*” yang menceritakan tentang kisah pria yang menjadi psikiater untuk mencoba menyembuhkan orang dari gangguan kesehatan mental mereka.

Tidak hanya melalui film ataupun *series*, tapi ada juga beberapa musisi yang menyampaikan mengenai kesehatan mental melalui lagu dan video klip yang dapat ditonton oleh banyak orang, seperti video klip Hanin Dhiya feat Aldy Maldini- “Benar Cinta” (menceritakan tentang pria yang mengalami PTSD atau *Post Traumatic Stress Disorder* akibat masa lalu bersama mantan kekasihnya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berselingkuh dan hal tersebut membuat pria tersebut jadi trauma dalam melakukan hubungan dengan wanita lain), AKMU- “*How Can I Love the Heartbreak, You’re the One I Love*” (menceritakan pasangan yang terus mempertahankan hubungan walaupun itu akan membuat mereka semakin patah hati), serta Bol4- “*To My Youth*” (lagu untuk para remaja yang sedang berjuang untuk keluar dari masa-masa sulitnya agar tidak mengalami depresi dan kekecewaan terhadap diri sendiri karena merasa diri sendiri tidak berguna).

*Web series* yang akan menjadi topik dari penelitian ini adalah *web series* yang berjudul “It’s Okay Not To Be Okay” yang merupakan salah satu *web series* cukup sukses karena alur ceritanya yang terbilang cukup unik. *Web series* ini menceritakan kehidupan percintaan antara seorang wanita penulis cerita dongeng bernama Go Moon Young yang memiliki gangguan kepribadian anti sosial akibat masa lalunya yang kelam dengan seorang pria bernama Moon Gang Tae yang bekerja sebagai perawat di rumah sakit jiwa dan juga memiliki seorang kakak yang mengidap autisme. Go Moon Young mengalami masa lalu yang kelam dengan kedua orangtuanya terutama dengan ibunya yang selalu mengatakan bahwa dirinya adalah anak yang istimewa sehingga tidak boleh bergaul dengan siapapun agar tetap menjadi yang istimewa dan membuat Go Moon Young jadi tidak memiliki teman karena sikapnya yang dingin dan kasar. Kemudian, ada Moon Gang Tae yang dari masih kecil hingga dewasa harus merawat kakaknya yang mengidap autisme dan terus menerus hidup berpindah-pindah tempat akibat trauma kakaknya terhadap ‘kupu-kupu’ yang dilihat olehnya saat ibu mereka dibunuh. Karakter Moon Gang Tae ini juga sangat *related* di dunia nyata dimana seorang anak membutuhkan kasih sayang yang sangat besar di saat dia merasa bahwa orangtuanya lebih memilih untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memprioritaskan kakaknya dibandingkan dirinya, ditambah lagi dengan pengakuan ibunya yang berkata bahwa Moon Gang Tae dilahirkan hanya untuk mengurus kakaknya seumur hidupnya. Moon Gang Tae mengalami depresi karena hal tersebut namun dirinya berusaha untuk menyembunyikannya dengan baik dan menutupinya dengan senyuman sehingga membuat semua orang berpikir bahwa dirinya baik-baik saja.

Dari *web series* tersebut bisa dilihat bagaimana kedua karakter utama memiliki permasalahan mental masing-masing dengan penyebab yang sama yaitu keluarga. Memang penyebab gangguan psikis seseorang yang paling dekat itu berasal dari keluarga. Mulai dari didikan, pemikiran, hingga perkataan orangtua yang bisa menyakiti perasaan anak-anak dan perasaan tersebut akhirnya dibawa oleh mereka hingga dewasa. Selain itu, *series* ini juga mengemas cerita dengan cukup unik dan *anti-mainstream* yaitu menggunakan perumpamaan menggunakan cerita dongeng serta di setiap episodnya ada judul dongeng terkenal yang berhubungan dengan penggambaran cerita apa yang akan terjadi pada karakter dalam episode di *series* tersebut. Disini, karakter Go Moon Young selalu memberikan pesan cerita dongengnya menurut realitas bukan seperti yang kita pikirkan mengenai suatu cerita dongeng. Jika cerita dongeng yang biasanya kita baca adalah sesuatu yang indah, tetapi dari cerita dongeng yang dibuat oleh Go Moon Young itu merupakan cerita dongeng yang sangat kelam dan menunjukkan bahwa realita itu memang tidak seindah cerita dongeng pada biasanya. Karakter Go Moon Young juga selalu mengeluarkan apa yang ada di isi hatinya secara terang-terangan dibandingkan dengan karakter Moon Gang Tae yang selalu memendam perasaan dan keinginan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang sebenarnya karena dirinya lebih memikirkan kepentingan kakaknya terlebih dahulu dibanding dirinya sendiri.

Di episode pertama dari series “It’s Okay Not to be Okay” terdapat beberapa masalah kesehatan mental yang ditampilkan. Yang pertama, pada menit 04:30, terlihat saat Moon Gang Tae yang harus mendatangi sekolah kakaknya, Moon Sang Tae yang membuat keributan akibat kondisi penyerta dari gangguan autisme-nya yaitu adalah gangguan kecemasan.

**Gambar 1.1**

**Moon Sang Tae Terkena Gangguan Kecemasan**



Kemudian, di episode kedua dari series tersebut, menunjukkan salah satu *self-healing* pada menit 46:30, Go Moon Young yang sedang menahan emosi akibat rencananya untuk membunuh seorang kritikus buku yang mengancam ingin menjatuhkan karirnya walaupun kritikus tersebut sudah menerima uang dari pemimpin perusahaan penerbit buku dongeng Go Moon Young. Moon Gang Tae berusaha menenangkan Go Moon Young dengan menerapkan teknik *self-healing* yaitu *Butterfly Hug* untuk membuat Go Moon Young lebih tenang.

**Gambar 1.2**

**Moon Gang Tae Mengajarkan Metode *Butterfly Hug***





Penelitian ini menggunakan teori penerimaan pesan (*encoding-decoding*).

Teori *encoding-decoding* berasal dari seorang peneliti bernama Stuart Hall yang berusaha untuk mengungkapkan bagaimana peran khalayak dalam menerima pesan dan relasi persepsi antara produsen dan konsumen terhadap teks. Dari penggambaran dalam *web series* tersebut mengenai kesehatan mental dapat dimaknai secara beragam oleh para khalayak aktif sehingga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis resepsi khalayak dengan pendekatan kualitatif. Analisis resepsi akan memfokuskan pada pertemuan antara teks dan pembaca atau dengan kata lain media dan audiens.

Seperti yang kita ketahui bahwa fenomena masalah kesehatan mental yang masih dianggap *taboo* di tengah masyarakat membuat orang-orang berpikir bahwa masalah tersebut bukanlah masalah yang besar. Namun, kenyataannya masalah kesehatan mental itu bisa sangat berbahaya jika dibiarkan begitu saja, bahkan sampai membawa kepada kematian. Bisa terjadi karena depresi akut ataupun masalah kesehatan mental lainnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai Penerimaan Komunitas Into the Light Indonesia Mengenai Kesehatan Mental dalam *web series It's Okay Not To Be Okay*".

Khalayak aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Into the Light Indonesia. Berbagai program kerja yang menjadi fokus utama oleh Into the Light Indonesia adalah *Working Group University Suicide Prevention* (berfokus pada suatu upaya untuk pencegahan bunuh diri di kalangan mahasiswa dimana mahasiswa merupakan salah satu kelompok populasi yang memiliki risiko bunuh diri yang cukup tinggi), *Working Group Suicide Loss Survivors* (berfokus pada pemberdayaan kelompok penyintas kehilangan bunuh diri melalui suatu kampanye dengan *hashtag*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#LaluiLuka), dan *Working Group Suicide News* (berfokus pada kerja sama dengan para pemangku kebijakan dan media massa untuk mengembangkan panduan pemberitaan bunuh diri yang aman dan memiliki tujuan mencegah efek negatif dari pemberitaan bunuh diri).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dijelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerimaan Komunitas Into the Light Indonesia mengenai kesehatan mental dalam *web series* “It’s Okay Not To Be Okay”?”.

## C. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerimaan pesan dari Komunitas Into the Light Indonesia mengenai kesehatan mental dalam *web series* “It’s Okay Not to be Okay”?
2. Bagaimana *decoding* Komunitas Into the Light Indonesia mengenai kesehatan mental dalam *web series* “It’s Okay Not to be Okay”?
3. Bagaimana posisi Komunitas Into the Light Indonesia mengenai kesehatan mental dalam *web series* “It’s Okay Not to be Okay”?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Tujuan Penelitian

- Ⓒ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan Komunitas Into the Light Indonesia mengenai kesehatan mental dalam *web series* “It’s Okay Not To Be Okay”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan penelitian Ilmu Komunikasi tentang analisis resepsi dalam *web series*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai pengetahuan baru bagi pembuat *web series* bahwa khalayak saat ini adalah individu yang aktif dalam memaknai sebuah pesan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.